

Peningkatan Literasi Digital dan Kewirausahaan Pegawai KPU Kebumen Melalui Pengenalan Strategi Bisnis Online

Syafri Nurrochman*, Jen Alif Latifah Helmi, Dzakiatul Banat

Universitas Putra Bangsa, Indonesia

Email: Syafrinur01@gmail.com*, jenhelmydr@gmail.com, dzakiabanat@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi awal peserta sebelum kegiatan menunjukkan bahwa pegawai KPU Kabupaten Kebumen secara umum telah memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan perangkat digital untuk keperluan administrasi perkantoran, namun masih terbatas pada tataran fungsional dan belum diarahkan pada pemanfaatan strategis ekosistem digital untuk kewirausahaan, serta mindset bisnis online masih dipandang sebagai sektor yang terpisah dari pengembangan kompetensi aparatur sipil negara. Pasca pelaksanaan seminar, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana peserta tidak hanya mampu mengidentifikasi peluang usaha berbasis digital, tetapi juga menunjukkan pergeseran sikap dari skeptis menjadi optimis serta mampu menganalisis kesesuaian platform digital dengan jenis produk dan target pasar secara lebih strategis. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur melalui perluasan wawasan kewirausahaan, penguatan literasi digital terapan, serta tumbuhnya inisiatif produktif dan budaya belajar mandiri yang relevan dengan tuntutan transformasi digital di lingkungan institusi publik.

Kata kunci: Literasi Digital; Kewirausahaan; Bisnis Online; Media Sosial; Seminar.

ABSTRACT

The initial condition of the participants before the activity showed that Kebumen Regency KPU employees in general already had basic skills in the use of digital devices for office administration purposes, but were still limited to the functional level and had not been directed to the strategic use of the digital ecosystem for entrepreneurship, and the online business mindset was still seen as a separate sector from the development of the competence of the state civil apparatus. After the seminar, there was a significant increase in understanding, where participants were not only able to identify digital-based business opportunities, but also showed a shift in attitude from skeptical to optimistic and able to analyze the suitability of digital platforms with product types and target markets more strategically. Thus, this activity contributes significantly to increasing the capacity of human resources of the apparatus through the expansion of entrepreneurial insights, strengthening applied digital literacy, and the growth of productive initiatives and an independent learning culture that is relevant to the demands of digital transformation in the public institution environment.

Keywords: Digital Literacy; Entrepreneurship; Online Business; Social Media; Seminar.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri telah mentransformasi lanskap bisnis secara fundamental, dari model tradisional menuju ekosistem digital yang mencakup teknologi, keterampilan, metode, dan aspek sosial-budaya (Khan & Abonyi, 2022). Perubahan paradigma ini, seperti diungkapkan Fatimah et al. (2023), bersifat radikal dan tak terelakkan, sehingga mendorong seluruh sektor untuk beralih ke bisnis online. Dalam upaya merespons perubahan ini dan mencapai keberlanjutan, kehadiran teknologi baru seperti sistem bisnis online dipandang krusial untuk membuka jalan menuju efisiensi operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Wynn & Jones, 2020). Sayangnya, kesenjangan literasi digital dan minimnya pemahaman kewirausahaan masih sering menjadi kendala utama, termasuk di kalangan aparatur sipil negara.

Adapun kesenjangan literasi digital dan minimnya pemahaman kewirausahaan masih sering menjadi kendala utama. Fenomena ini merupakan hal yang perlu menjadi perhatian serius karena di

satu sisi, penetrasi internet di Indonesia terus melesat, dengan pengguna diperkirakan mencapai 89% populasi pada 2025 (BPS, 2025), menciptakan peluang ekosistem digital yang masif. Namun, di sisi lain, tingginya konektivitas ini tidak serta-merta diimbangi dengan kemampuan untuk memanfaatkannya secara produktif. Kondisi ini semakin kritis ketika dikaitkan dengan temuan LPEM FEB UI pada tahun 2024 yang mengungkap kesenjangan tabungan masyarakat, dimana saldo rata-rata 98,2% rekening mengalami penurunan drastis. Data ini mencerminkan lemahnya kemampuan dalam memperoleh penghasilan dan tekanan daya beli rumah tangga. Oleh karena itu, literasi digital dan kewirausahaan tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk mentransformasi akses internet yang luas ini menjadi solusi ekonomi yang konkret saat ini.

Urgensi program ini bertumpu pada adanya kesenjangan kritis antara tingginya penetrasi internet di Indonesia yang diproyeksikan mencapai 89% populasi pada 2025 dengan rendahnya kapasitas produktif masyarakat dalam memanfaatkan ekosistem digital, termasuk di kalangan aparatur sipil negara. Pegawai institusi publik seperti KPU Kabupaten Kebumen selama ini hanya terpapar teknologi pada tataran operasional-administratif, belum menyentuh dimensi strategis literasi digital yang mampu membuka peluang ekonomi mandiri. Di tengah tekanan daya beli dan ketidakpastian ekonomi, intervensi yang mampu mentransformasi akses digital menjadi solusi finansial menjadi sangat mendesak.

Novelty program ini terletak pada pendekatan integratif antara literasi digital dan penguatan jiwa kewirausahaan yang secara khusus menyasar aparatur sipil negara sebagai subjek pengembangan kapasitas, bukan sekadar pelaku bisnis pada umumnya. Berbeda dari pelatihan kewirausahaan konvensional yang berorientasi pada publik umum atau sektor swasta, program ini dirancang dengan kontekstualisasi peran ganda pegawai negeri sebagai pelayan publik yang dituntut adaptif terhadap transformasi digital, sekaligus sebagai individu yang memiliki kebutuhan peningkatan kesejahteraan melalui usaha sampingan berbasis teknologi. Selain itu, materi disusun secara sistematis dalam alur pembelajaran yang aplikatif, dimulai dari pembentukan fondasi literasi digital hingga simulasi penyusunan strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan digital. Pendekatan ini menjadikan program tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk perilaku dan pola pikir kewirausahaan.

Konsep literasi digital, yang dianggap sebagai komponen penting untuk mewujudkan transformasi digital (Kabakus et al., 2025). Pemahaman terhadap konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Nithyanandam et al. (2022) yang mendefinisikannya secara lebih mendalam sebagai seperangkat sikap, kompetensi kognitif, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola dan mengomunikasikan informasi serta pengetahuan secara efektif di berbagai platform dan bentuk media. Meskipun memiliki akses teknologi, seseorang dapat gagal mencapai kemajuan sosio-ekonomi yang ditargetkan. Akar permasalahannya terletak pada ketiadaan keterampilan dasar yang justru menjadi prasyarat utama untuk pemanfaatan teknologi informasi secara efektif (Xicang et al., 2024). Pada konteks bisnis online, kondisi ini menjelaskan mengapa banyak masyarakat yang memiliki akses ke platform digital tetap gagal dalam memulai bisnis online. Literasi digital menjadi fondasi yang menentukan kemampuan mereka dalam memulai bisnis, menjangkau pasar, membangun strategi pemasaran yang efektif, dan pada akhirnya meraih keuntungan yang berkelanjutan (Wono et al., 2023).

Lebih jauh lagi, literasi digital tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis seseorang, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dalam memanfaatkan berbagai alat digital untuk mengidentifikasi peluang usaha baru, mengumpulkan informasi pasar secara lebih efektif, membangun jejaring profesional, serta merancang kerangka bisnis yang inovatif (Manullang & Waspada, 2022). Dalam konteks ini, literasi digital berfungsi sebagai jembatan antara kemampuan

individu dan keberhasilan bisnis di era ekonomi berbasis teknologi. Individu yang memiliki tingkat literasi digital tinggi mampu mengubah pengetahuan digital menjadi strategi praktis yang bernilai ekonomi, seperti mengoptimalkan platform e-commerce, memanfaatkan data analitik untuk pengambilan keputusan, dan memperluas jangkauan pasar melalui kanal digital.

Sejalan dengan pentingnya literasi digital, kewirausahaan menjadi wadah nyata bagi individu untuk menerapkan kemampuan digital dalam menciptakan nilai ekonomi melalui inovasi, adaptasi, dan pemanfaatan teknologi secara strategis. Papageorgiou et al. (2021) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu mengintegrasikan kompetensi komunikasi digital, seperti pemasaran melalui media sosial, strategi pemasaran digital, dan optimisasi mesin pencari, guna menjawab dinamika serta tuntutan pasar yang terus berkembang. Transformasi ini tercermin dari munculnya berbagai model bisnis inovatif yang berbasis teknologi digital, seperti e-commerce, platform ekonomi berbagi, dan layanan keuangan digital (fintech) yang semakin populer (Ferdianto & Arifin, 2025). Dalam hal ini, wirausahawan digital dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap umpan balik pelanggan, perubahan tren pasar, serta perkembangan teknologi terbaru agar dapat mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usahanya (Armiani et al., 2021).

Esensi jiwa kewirausahaan dalam bisnis online tidak hanya ditentukan oleh kompetensi di bidang ekonomi dan teknis, tetapi juga oleh karakter yang inovatif dan adaptif (Santri et al., 2025). Kewirausahaan memiliki peran penting sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, serta penopang stabilitas dan kemakmuran suatu bangsa. Oleh karena itu, seorang wirausaha perlu dibekali dengan pemahaman kewirausahaan yang komprehensif, karena hal tersebut merupakan aset penting dalam membangun dan mempertahankan usaha (Aprilia & Defrizal, 2025). Sebagaimana dikemukakan oleh Moelrine dan Syarif (2022), keberhasilan berwirausaha tidak akan mudah dicapai tanpa dukungan modal pengetahuan, kemauan, dan kompetensi yang memadai. Bagi calon wirausaha, pemahaman makro tentang pentingnya kewirausahaan perlu diwujudkan melalui tindakan konkret, seperti kemampuan membaca peluang pasar dan merancang model bisnis yang unik. Selain itu, ketangguhan dalam mengelola risiko serta konsistensi dalam membangun brand secara organik menjadi fondasi utama yang menentukan keberlanjutan dan daya saing bisnis online di tengah dinamika pasar digital yang kompetitif.

Sebagai langkah strategis dalam mengatasi kesenjangan literasi digital dan kewirausahaan tersebut, maka diselenggarakan kegiatan seminar "Peningkatan Literasi Digital dan Kewirausahaan bagi Pegawai KPU Kebumen". Seminar ini dirancang sebagai program intervensi konkret yang bertujuan membekali peserta dengan pemahaman komprehensif mengenai strategi bisnis online. Melalui pendekatan teoritis dan praktis, kegiatan ini akan mengulas fundamental literasi digital, mulai dari kemampuan mengevaluasi informasi, keamanan digital, hingga pemanfaatan platform media sosial untuk pemasaran. Secara paralel, seminar juga akan membekali peserta dengan konsep kewirausahaan digital, termasuk identifikasi peluang pasar, pengembangan model bisnis, dan teknik branding di ruang digital. Sehingga, diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga memicu pola pikir inovatif yang dapat diterapkan baik dalam mendukung tugas pokok institusi maupun dalam mengembangkan potensi ekonomi mandiri.

Melampaui aspek institusional, kegiatan ini memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan kesejahteraan finansial pegawai KPU Kebumen melalui pengembangan bisnis online. Secara lebih spesifik, pelatihan difokuskan pada kemampuan membangun dan mengelola usaha digital yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan di luar gaji pokok. Dampak yang diharapkan bersifat langsung dan terukur bagi kehidupan pribadi peserta. Pertama, terciptanya aliran pemasukan alternatif yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan keluarga di tengah fluktuasi ekonomi. Kedua, penguasaan

keterampilan digital yang aplikatif ini membuka peluang untuk mengembangkan usaha mandiri yang scalable, sesuai dengan minat dan kompetensi masing-masing individu.

Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komprehensif pegawai KPU Kabupaten Kebumen mengenai konsep literasi digital sebagai fondasi utama dalam pemanfaatan teknologi secara kritis, etis, dan produktif. Membekali peserta dengan kemampuan praktis dalam mengidentifikasi peluang bisnis, memilih platform digital yang sesuai, merancang strategi pemasaran berbasis media sosial, serta mengelola keuangan usaha rintisan secara sederhana namun akuntabel. Menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha mandiri berbasis digital sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan. Membangun ekosistem pembelajaran mandiri di lingkungan KPU Kebumen yang dapat menjadi model pengembangan kapasitas SDM aparatur berbasis kewirausahaan digital. Secara praktis, kegiatan ini memberikan tiga lapis manfaat langsung bagi peserta. Peserta memperoleh kerangka berpikir sistematis dalam merancang bisnis online, mulai dari validasi ide, segmentasi pasar, hingga strategi konten, yang sebelumnya tidak mereka miliki. Peserta dibekali dengan keterampilan teknis terapan seperti cara memanfaatkan fitur bisnis di media sosial, membaca data analitik sederhana, serta menyusun laporan arus kas dasar untuk usaha rintisan. Peserta mengalami peningkatan aspek afektif, yaitu tumbuhnya keberanian dan optimisme untuk mengambil langkah awal memulai usaha, yang tercermin dari diskusi lanjutan pasca-seminar dan keinginan beberapa peserta untuk mengikuti pendampingan lebih intensif. Dengan demikian, seminar ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali peserta dengan modal psikologis dan teknis yang menjadi prasyarat keberhasilan dalam ekonomi digital.

Keberlanjutan program ini diarahkan pada tiga tingkatan. Tingkatan individu, peserta diharapkan mampu menginisiasi usaha mikro digital secara mandiri dengan memanfaatkan materi dan modul yang telah dibagikan sebagai panduan awal. Tingkatan kelembagaan, KPU Kabupaten Kebumen dapat mengintegrasikan program penguatan literasi digital dan kewirausahaan ke dalam agenda pengembangan kompetensi pegawai secara periodik, mengingat relevansinya yang tidak hanya pada aspek kesejahteraan tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan publik berbasis digital. Tingkatan komunitas, kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi jaringan wirausaha digital antarpegawai yang saling mendukung dalam berbagai praktik bisnis, pemasaran bersama, maupun sistem mentoring internal. Implikasi jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya budaya inovasi dan kemandirian ekonomi di lingkungan institusi publik yang selama ini lebih banyak diposisikan sebagai konsumen teknologi, bukan sebagai produsen nilai ekonomi berbasis digital.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar yang bertempat di Kantor KPU Kabupaten Kebumen. Tema kegiatan ini adalah "Peningkatan Literasi Digital dan Kewirausahaan Pegawai KPU Kebumen Melalui Pengenalan Strategi Bisnis Online". Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan konsep dan strategi dasar bisnis online sebagai langkah awal dalam membangun kemampuan digital dan kewirausahaan. Melalui seminar ini, peserta diperkenalkan berbagai platform digital yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, teknik pemasaran online, serta prinsip-prinsip manajemen keuangan sederhana untuk usaha rintisan. Sasaran kegiatan adalah seluruh pegawai KPU Kabupaten Kebumen dari berbagai bidang, dengan metode penyampaian materi melalui presentasi langsung, studi kasus, dan sesi tanya jawab interaktif untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Tahapan pelaksanaan pada aktivitas seminar dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak KPU Kabupaten Kebumen untuk menyelaraskan kebutuhan dan menyusun materi seminar yang relevan dengan profil peserta. Dilakukan pula penyusunan modul seminar yang mencakup materi literasi digital, strategi bisnis online, dan studi kasus usaha digital yang aplikatif.
2. Tahap Pelaksanaan
Seminar dilaksanakan dengan struktur tiga sesi utama. Sesi pembukaan difokuskan pada pengenalan konsep dasar literasi digital dan peluang bisnis online di era digital. Sesi ini membahas secara mendalam tentang strategi pemilihan platform digital yang tepat, pengembangan produk, teknik pemasaran melalui media sosial, dan pengelolaan keuangan sederhana untuk usaha rintisan. Sesi penutup diisi dengan diskusi interaktif dan konsultasi individual mengenai rencana implementasi strategi bisnis online oleh peserta.
3. Tahap Evaluasi
Evaluasi kegiatan dilakukan melalui evaluasi langsung terhadap pemahaman peserta dilakukan melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab selama seminar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perekonomian global yang berkembang pesat, kewirausahaan digital berperan sebagai katalis utama dalam mendorong inovasi, memperluas aktivitas ekonomi, serta memperkuat ketahanan bisnis (Staniewski et al., 2025). Integrasi alat dan teknologi digital ke dalam fungsi inti bisnis telah merevolusi cara pengusaha beroperasi, memberikan kemampuan untuk menjangkau pasar global, mengoptimalkan proses operasional, serta menciptakan produk dan layanan baru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan konsumen (Silva et al., 2025). Selain itu, kemajuan teknologi digital juga berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang signifikan dalam menumbuhkan kreativitas dan mempercepat ekspansi ekonomi di tingkat global (Al-Omoush et al., 2024).

Perkembangan kewirausahaan digital yang pesat tersebut tidak dapat terlepas dari peran penting literasi digital sebagai fondasi utama dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan berkelanjutan. Literasi digital merupakan kemampuan yang tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kapasitas untuk memahami, mengevaluasi, dan memadukan informasi dari berbagai sumber secara kritis dan efektif (Holm, 2025). Evaluasi terhadap literasi digital sering kali menghadapi tantangan karena kecenderungan untuk menitikberatkan pada aspek kecakapan teknis semata sebagai indikator utama (Yustika & Iswati, 2020). Namun demikian, berbagai metode penilaian telah dikembangkan untuk mengakomodasi dimensi yang lebih komprehensif dari literasi digital, termasuk kemampuan kognitif dan evaluatif dalam penggunaan teknologi digital secara bijak.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kebumen pada tanggal 17 Oktober 2025 ini mendapatkan respon yang sangat positif dari para peserta. Sebanyak 23 pegawai aktif mengikuti kegiatan dengan antusias, terlihat dari partisipasi mereka dalam sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan oleh para pemateri memberikan wawasan baru bagi peserta terkait pentingnya literasi digital dalam menunjang kewirausahaan, terutama dalam konteks bisnis online yang kini semakin berkembang pesat. Pemahaman tentang penggunaan teknologi

Syafri Nurrochman*, Jen Alif Latifah Helmi, Dzakiatul Banat

Peningkatan Literasi Digital dan Kewirausahaan Pegawai KPU Kebumen Melalui Pengenalan Strategi Bisnis Online

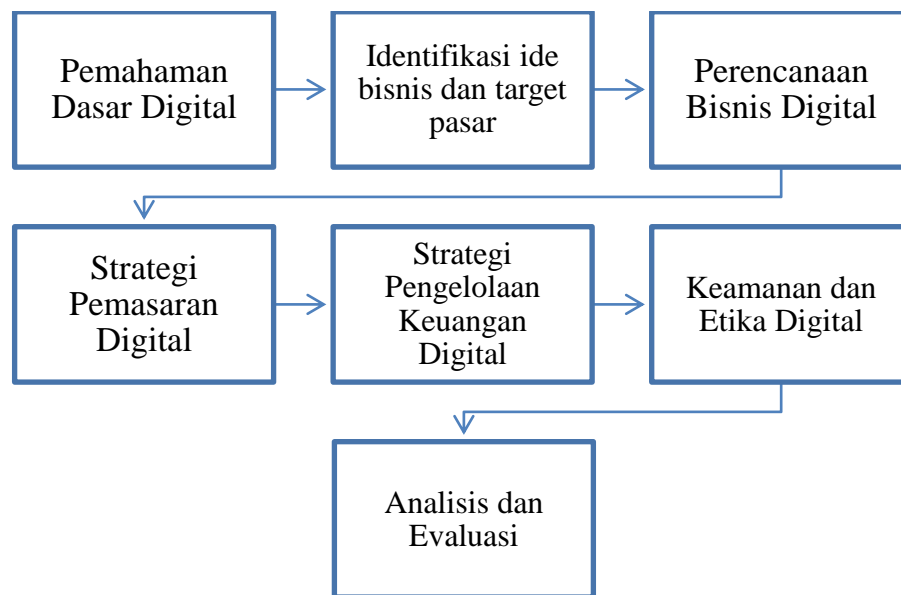
digital untuk pemasaran, pengelolaan keuangan, dan promosi produk menjadi fokus utama, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga memiliki gambaran nyata mengenai implementasi strategi bisnis digital di kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Keikutsertaan Pegawai Aktif KPU

Sumber: Kumpulan Pegawai KPU, 2025

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis online, namun setelah mengikuti pelatihan ini mereka mulai menunjukkan minat untuk mencoba memanfaatkan platform digital sebagai sarana pengembangan usaha. Penjelasan yang diberikan oleh Syafri Nurrochman mengenai literasi digital dan fenomena kewirausahaan digital berhasil membuka perspektif baru tentang potensi ekonomi digital di era modern. Dalam pemaparannya, Syafri menekankan bahwa literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga pada pemahaman kritis terhadap informasi digital serta penerapannya dalam aktivitas bisnis online. Melalui penjelasan yang komunikatif dan disertai contoh nyata, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya adaptasi terhadap perubahan teknologi dan bagaimana digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk memperluas peluang usaha secara kreatif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Alur Pemaparan

Sumber: Alur Pemaparan PKM, 2025

Gambar diatas, menggambarkan urutan materi pelatihan yang disusun secara sistematis dan logis untuk memandu peserta memahami konsep bisnis digital secara utuh. Alur ini dimulai dari pembentukan Pemahaman Dasar Digital sebagai fondasi, yang mencakup pentingnya literasi digital dan fenomena kewirausahaan di era modern. Dari pemahaman dasar ini, peserta kemudian diajak untuk melakukan Identifikasi Ide Bisnis dan Target Pasar, yaitu langkah praktis untuk menemukan peluang usaha dan menentukan sasaran konsumen yang tepat di ruang digital. Setelah ide dan target pasar jelas, alur berlanjut ke tahap Perencanaan Bisnis Digital, di mana peserta belajar mengubah ide tersebut menjadi sebuah rencana operasional yang konkret dan terstruktur.

Perencanaan ini kemudian dijabarkan lebih lanjut melalui Strategi Pemasaran Digital, yang membahas cara memanfaatkan platform digital untuk promosi dan penjualan, serta Strategi Pengelolaan Keuangan Digital untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan finansial usaha. Seluruh aktivitas digital ini dilandasi oleh prinsip Keamanan dan Etika Digital, yang menekankan pentingnya melindungi data dan menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Terakhir, alur diakhiri dengan tahap Analisis dan Evaluasi, yang memungkinkan peserta untuk mengukur keberhasilan strategi yang dijalankan dan melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga seluruh proses tidak hanya berhenti pada pelaksanaan, tetapi juga pada refleksi dan peningkatan kualitas usaha ke depannya.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Sumber: Materi Presentasi Seminar PKM, 2025

Penguatan pemahaman peserta dipaparkan oleh Dzakiatul Banat dengan menjelaskan kondisi riil yang terjadi di lapangan terkait peluang dan tantangan kewirausahaan digital. Ia memberikan gambaran konkret mengenai praktik bisnis lokal yang telah berhasil berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi serta penjualan produk. Melalui pendekatan praktis, Dzakiatul Banat juga menekankan pentingnya keberanian untuk memulai, kemampuan beradaptasi dengan tren pasar, serta strategi untuk membangun jaringan dan kredibilitas di dunia digital. Penjelasan ini membantu peserta memahami bahwa transformasi digital bukan sekadar tuntutan zaman, tetapi juga peluang strategis untuk menciptakan nilai ekonomi baru, bahkan di sektor non-komersial seperti instansi pemerintahan.

Sebagai penutup sesi, Jen Alif Latifah Helmy memberikan penjelasan lanjutan yang berfokus pada strategi konkret dalam memulai dan mengembangkan bisnis online. Ia menyampaikan berbagai langkah praktis mulai dari analisis pasar, penentuan target konsumen, pemilihan platform digital yang sesuai, hingga strategi pemasaran konten yang efektif. Selain itu, Jen juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan konsumen dan konsistensi dalam menjaga kualitas layanan agar bisnis online dapat bertahan dalam persaingan digital yang ketat. Dengan penyampaian yang aplikatif dan inspiratif, Jen berhasil memotivasi peserta untuk tidak hanya memahami teori kewirausahaan digital, tetapi juga berani mengambil langkah nyata dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut di dunia kerja maupun dalam pengembangan usaha pribadi.

Kegiatan seminar ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dan transformatif bagi para peserta. Secara hasil, seminar tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan teoritis, tetapi berhasil menciptakan pergeseran paradigma di mana peserta yang awalnya banyak yang belum memiliki pengalaman bisnis online, kini memiliki perspektif baru dan minat yang tumbuh untuk memanfaatkan peluang ekonomi digital. Pemaparan materi yang sistematis, mulai dari pemahaman dasar literasi digital, identifikasi pasar, perencanaan bisnis,

hingga strategi pemasaran dan keuangan, memberikan peserta peta jalan yang jelas dan terstruktur untuk memulai usaha. Adapun penjelasan yang disertai contoh riil dari lapangan berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, membuat konsep kewirausahaan digital menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami.

Adapun manfaat yang diterima audiens adalah, mereka memperoleh pemahaman holistik bahwa literasi digital adalah fondasi yang mencakup kemampuan kritis dan evaluatif, jauh melampaui sekadar kecakapan teknis. Selain itu, peserta mendapatkan keterampilan dasar dalam menyusun rencana bisnis, strategi pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan yang dapat segera diimplementasikan. Yang terpenting, seminar ini memicu manfaat sikap berupa peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk berani memulai, didukung oleh kesadaran akan pentingnya beradaptasi dengan teknologi, menjalankan bisnis secara etis, dan membangun kepercayaan konsumen.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kebumen pada tanggal 17 Oktober 2025 yang diikuti oleh 23 pegawai aktif. Secara keseluruhan, kegiatan seminar ini telah berhasil berperan sebagai katalis efektif dalam mentransformasi perspektif dan meningkatkan kemampuan para peserta KPU Kabupaten Kebumen di bidang kewirausahaan digital. Melalui pemaparan materi yang sistematis dan aplikatif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pentingnya literasi digital sebagai fondasi, tetapi juga dibekali dengan peta jalan praktis untuk mengidentifikasi peluang, merancang strategi, serta mengelola bisnis digital secara beretika dan berkelanjutan. Dampak yang paling nyata adalah terpicunya minat, motivasi, dan keyakinan diri peserta untuk mengambil langkah nyata memanfaatkan teknologi digital, baik untuk pengembangan usaha pribadi maupun dalam mendukung kinerja institusi di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital. Seminar ini tidak hanya berakhir sebagai kegiatan satu arah, tetapi telah menanamkan benih bagi pertumbuhan ketahanan dan inovasi ekonomi di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Omoush, K., Ribeiro-Navarrete, B., & McDowell, W. C. (2024). The impact of digital corporate social responsibility on social entrepreneurship and organizational resilience. *Management Decision*, 62(8), 2621–2640. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2022-1613>
- Aprilia, F. E., & Defrizal, D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner di jalan Purnawirawan Raya Kota Bandar Lampung. *ECo-Buss*, 7(3), 1761–1773. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2058>
- Armiani, A., Basuki, B., & Suwarno, N. (2021). Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Nusa Tenggara Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4892>
- BPS. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Fatimah, Y. A., Kannan, D., Govindan, K., & Hasibuan, Z. A. (2023). Circular economy e-business model portfolio development for e-business applications: Impacts on ESG and

- sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 415, 137528. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137528>
- Ferdiyanto, A. M., & Arifin, A. (2025). Pengaruh Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Lingkungan Keluarga dalam Dunia Bisnis Digital terhadap Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Feb Ums. In *Syntax Admiration* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i1.2035>
- Holm, P. (2025). Impact of digital literacy on academic achievement: Evidence from an online anatomy and physiology course. *E-Learning and Digital Media*, 22(2), 139–155. <https://doi.org/10.1177/20427530241232489>
- Kabakus, A. K., Bahcekapili, E., & Ayaz, A. (2025). The effect of digital literacy on technology acceptance: An evaluation on administrative staff in higher education. *Journal of Information Science*, 51(4), 930–941. <https://doi.org/10.1177/01655515231160028>
- Khan, A. A., & Abonyi, J. (2022). Information sharing in supply chains – Interoperability in an era of circular economy. In *Cleaner Logistics and Supply Chain* (Vol. 5). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.clscn.2022.100074>
- Manullang, R. D., & Waspada, I. (2022). Peran self efficacy dalam memoderasi pengaruh digital literacy terhadap entrepreneurial intention. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 118–129. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6797>
- Moelrine, A. F., & Syarif, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM Desa Bojong Kulur. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 127–137. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2475>
- Nithyanandam, G., Munguia, J., & Marimuthu, M. (2022). “Digital literacy”: Shaping industry 4.0 engineering curriculums via factory pilot-demonstrators. *Advances in Industrial and Manufacturing Engineering*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.aime.2022.100092>
- Papageorgiou, G., Mihai-Yiannaki, S., Ioannou, M., Varnava-Marouchou, D., & Marneros, S. (2021). *Entrepreneurship Education in an Era of Digital Communications* (pp. 65–77). <https://doi.org/10.1108/S2040-724620210000011005>
- Santri, C., Susanto, B. F., & Muchlis. (2025). Membangun Jiwa Kewirausahaan di Era Modernisasi. *Digital Business Insights Journal*, 1(1), 41–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520>
- Silva, R. P., Mamede, H. S., & Santos, V. (2025). A new proposed model to assess the digital organizational readiness to maximize the results of the digital transformation in SMEs. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(1), 100644. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100644>
- Staniewski, M., Awruk, K., Leonardi, G., & Słomski, W. (2025). Family communication and entrepreneurial success – The mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(1), 100635. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100635>
- Wono, H. Y., Novaldo, N., & Fitriani, F. (2023). Media sosial, literasi digital, dan inovasi bisnis trikotomi baru dalam manajemen strategi. *Proceedings of International Conference on Islamic Economic Finance and Social Finance (ISSN: XXXX-XXXX)(ESSN: XXXX-XXXX)*, 4, 56–62.

Syafri Nurrochman*, Jen Alif Latifah Helmi, Dzakiatul Banat

Peningkatan Literasi Digital dan Kewirausahaan Pegawai KPU Kebumen Melalui Pengenalan Strategi Bisnis Online

Wynn, M., & Jones, P. (2020). *Struggles and Successes in the Pursuit of Sustainable Development* (T. K. Tan, M. Gudić, & P. M. Flynn, Eds.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351140560>

Xicang, Z., Bilal, M., Jiying, W., Sohu, J. M., Akhtar, S., & Itzaz Ul Hassan, M. (2024). Unraveling the Factors Influencing Digital Transformation and Technology Adoption in High-Tech Firms: The Moderating Role of Digital Literacy. *SAGE Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241300189>

Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).